**CV. VELINDO TEKNIK**

Merupakan perusahaan manufaktur yang berdiri pada tahun 2016

Berlokasi di Karanganyar

Kemitraan yang dimiliki: PT. ATMI SOLO, PT. Ikimur Indonesia, CV. Mitra Sarana Mandiri, CV. Karya Hidup Sentosa, PT. Renes Pangudi Mukti

**Deskripsi Produk**

Mesin router CNC VTR1 adalah mesin CNC skala edukasi untuk pelatihan pemrograman dan pengoperasian mesin CNC di SMK dan LPK. Kontrol program yang digunakan adalah Mach 3, dan penggerak axis berupa stepper motor. Mesin ini mempunyai 3 axis (x, y, dan z) dan kapasitas pemotongan material yang dapat dilakukan antara lain material kayu, nylon, kuningan, dan aluminium.

**Potensi Komersialisasi**

Pasar utama yang dituju adalah SMK dan LPK di daerah-daerah dengan dana operasional sekolah yang tidak mencukupi untuk membeli mesin-mesin CNC yang sudah ada di pasaran sekarang ini. Pasar berikutnya adalah home industri, atau industri menengah di bidang pengukiran kayu ataupun logam ringan seperti kuningan dan aluminium.

**LITERFISH**

Merupakan perusahaan pakan ikan lele yang berdiri pada tahun 2016,

Berlokasi di Karanganayr

**Deskripsi Produk**

Produk ini adalah pakan ikan pelet apung dari pemanfaatan limbah ternak broiler dengan aplikasi screw extruder. Bahan dasarnya adalah limbah broiler yang ditambah jagung sebagai sumber energy, tepung ikan sebagi sumber protein, tepung bulu ayam sebagai pelengkap. Sehingga mampu menghasilkan pakan pelet apung dengan harga murah.

**Potensi Komersialisasi**

Potensi sangat besar, mengingat harga pakan pabrikan sangat mahal bila dibanding harga jual panen. Sealin itu perkembangan sector perikanan sangat pesat denagn munculnya  
jenis jenis ikan baru hasil persilangan. Juga target produksi dari perikanan sangat besar, untuk jateng target 2017 adalah 170.000 ton setahun

SOLARSYS

Merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi Sistem Monitoring PLTS. Berdiri tahun 2016, berlokasi di Surakarta

**Deskripsi Produk**

Komponen aset yang perlu dimonitoring adalah sumber (solar panel), baterai dan beban. Baik komponen solar panel, baterai dan beban akan mengalami degradasi efisiensi seiring waktu hingga mengalami kerusakan. Kegagalan dalam salah satu komponen dapat berakibat kerusakan pada komponen lainnya. Dengan sistem pemantauan aset ini, kerusakan pada komponen dapat dicegah dan dideteksi lebih dini. Secara garis besar, sistem pemantauan SolarSys terdapat 2 komponen, yaitu hardware dan software. Dari sisi hardware, yaitu peralatan di lapangan untuk melakukan akuisisi data dan komunikasi dengan server. Parameter data yang diukur antara lain daya pada solar panel, baterai, maupun beban, kondisi lingkungan, SoC (*State of Charge*) dari baterai. Dari sisi software, yaitu aplikasi server yang berfungsi menerima data dan menampilkan data *realtime*. Software ini berfungsi sebagai software SCADA dari sistem tenaga surya, melakukan analisis performa dari aset dan juga kemampuan reporting ke level manajemen. Sistem pemantauan aset SolarSys memiliki beberapa keunggulan yaitu, hardware yang portable untuk mendukung sifat dari pembangkit tenaga surya yang minim kabel dan terpasang di *remote area* . Komunikasi data ke server dapat dilakukan secara online melalui jaringan seluler, maupun offline dengan data logger yang terintegrasi di hardware. Sistem pemantauan SolarSys juga menggunakan infrastruktur yang sudah ada, sehingga meminimalisir biaya instalasi.

**Potensi Komersialisasi**

Menurut data BPPT 2016, saat ini jumlah kapasitas PLTS yang terpasang oleh PLN maupun perusahaan swasta adalah sebesar 14 MW. Apabila setiap kapasitas 1kW pembangkit membutuhkan aset monitoring, maka terdapat potensi 14000 titik untuk pemasangan aset monitoring. Jumlah ini belum ditambah aplikasi yang sudah  
15 menggunakan tenaga surya, seperti pada penerangan jalan umum atau sistem pengairan sawah. Banyak pemerintah daerah maupun perusahaan melalui program CSR membuat PLTS di daerah, namun kendala yang dihadapi adalah tidak adanya maintenance. Oleh karena itu, klien tersebut merupakan pasar yang potensial